

## Pembelajaran IPA Bermakna dan Menyenangkan Melalui Eduwisata

**Akhmad Sugiarto\***

MTs Negeri Kota Batu, Malang, Indonesia

\*Email Corresponding Author: [ahmadbatu@gmail.com](mailto:ahmadbatu@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran IPA yang bermakna dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara mental maupun fisik, sehingga peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep ilmiah yang dipelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran bermakna dapat diwujudkan melalui pembelajaran di luar kelas dan praktik langsung, seperti eduwisata pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA bermakna dan menyenangkan kelas 9 MTsN Batu melalui berwisata pertanian dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA bermakna dan menyenangkan kelas 9 MTsN Batu melalui berwisata pertanian dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dan angket yang menyatakan 100% peserta didik senang, bergembira dan terkesan bahkan menginginkan pembelajaran seperti ini lagi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bermakna dan menyenangkan kelas 9 MTsN Batu melalui berwisata pertanian dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPA, Bermakna, Menyenangkan, Eduwisata.

**Abstract:** Meaningful and enjoyable Science learning can enhance students' understanding. Meaningful learning engages students actively, both mentally and physically, enabling them to connect scientific concepts learned in class to their daily lives. This can be realized through out-of-classroom learning and hands-on practices, such as agricultural educational tours. This study aims to investigate whether meaningful and enjoyable Science learning through agricultural educational tours can improve the understanding of 9th-grade students at MTsN Batu. The study employs a qualitative approach. The results indicate that meaningful and enjoyable Science learning through agricultural educational tours for 9th-grade students at MTsN Batu can enhance their understanding. This is evidenced by interviews and questionnaires where 100% of the students expressed satisfaction, joy, and a desire for similar learning experiences in the future. Based on these findings, it can be concluded that meaningful and enjoyable Science learning through agricultural educational tours for 9th-grade students at MTsN Batu can serve as an effective alternative teaching method to enhance students' understanding.

**Keywords:** Science Learning, Meaningful, Enjoyable, Edutorism.

### History:

Received : 12 November 2023

Revised : 20 November 2023

Accepted : 01 Desember 2023

Published : 10 Desember 2023

**Publisher:** Pendidikan Profesi Guru LPTK  
UIN Imam Bonjol Padang

**Licensed:** This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi dari kegiatan yang akan dilakukan oleh manusia (Simbolon et al., 2023). Pendidikan dasar yakni SD/MI dan MTs/SMP merupakan pondasi dari pendidikan di atasnya untuk meraih masa depannya. Mutu pendidikan di atasnya akan ditentukan oleh pola pendidikan dasar yang membangunnya. Pola pikir dan pola jiwa pendidikan yang dibangun sekarang akan menjadi penentu visi misi generasi emas tahun 2045. Pola pikir yang dibangun untuk transfer ilmu tidak cukup untuk mencetak generasi emas yang kuat, namun harus dibangun pula pola sikap karakter dalam menjalaninya (Pietruszka-Ortyl et al., 2021; Bashori, 2022)

Generasi emas yang akan dibentuk tentunya dibutuhkan pula sosok guru yang juga memiliki karakter agung, yang penuh dengan budaya kreatif, inovatif dan inspiratif sebagai sosok panutan. Peran seorang guru yang menjadi panutan dan menjadi perantara antara masa sekarang dengan masa depan. Guru menjadi penentu terbentuknya pola pikir yang menghasilkan rasa ingin berubah dan tidak diam dengan kondisi yang ada (Vermote et al., 2020). Kesuksesan dalam membentuk generasi emas 2045 ini ditentukan oleh banyak faktor mulai kurikulum yang diterapkan, sarana penunjang untuk mencapai pembelajaran yang optimal, peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dan guru yang peka terhadap lingkungan, berani mengambil risiko untuk melakukan perubahan. Pendidikan tanpa guru, diibaratkan ruangan yang gelap tanpa cahaya. Guru menjadi penentu keberhasilan generasi emas yang produktif unggul dan penuh karakter yang luhur (Shaturaev, 2021)

MTsN Kota Batu merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi madrasah riset yang religius, unggul, kompetitif dan berwawasan lingkungan. Salah satu upaya untuk mencapai visi tersebut adalah para gurunya harus kreatif, inovatif, bermakna dan berdiferensiasi dalam pembelajaran (Humas, 2023). Peserta didik kelas 9 MTsN Kota Batu memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi gaya belajar

maupun kemampuan ekonominya. Guru memiliki ragam gaya mengajar, semangat belajar serta kemampuan dalam berkreaitifitas, berinovasi dan penguasaan teknologi. Pembelajaran selama ini di MTsN Kota Batu sudah berjalan sesuai tuntutan kurikulum, namun masih bersifat tekstual. dengan media di dalam kelas namun untuk memperbaiki, meningkatkan pelayanan, menambah sumber belajar, pembelajaran bermakna serta kenyamanan dalam belajar dibutuhkan variasi pembelajaran, salah satunya pembelajaran bermakna dengan wisata edukasi.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik dan mampu untuk diimplikasikan dalam kehidupan (Setyo SMA, n.d; Bashori & Dwi Adinda Putri, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar dan berbagai kelebihan serta kekurangan yang dimiliki peserta didik (Suwartiningsih, 2021).

Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki program wisata dan pertanian (Kirana & Artisa, 2020). Hal ini memberikan peluang bagi MTsN Kota Batu untuk menerapkan pembelajaran bermakna dan berdiferensiasi berbasis wisata edukasi seperti yang ada di Balitjestro sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian M. Nashihul Ibad (Utami et al., n.d.). Pembelajaran di luar kelas dan praktik langsung adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar peserta didik sebagai sumber belajar (Sabeni, 2020). Melalui kegiatan di luar kelas dan praktik langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati fenomena alam secara langsung, melakukan eksperimen, dan mengaitkan teori dengan kenyataan (Yeni, 2020). Pembelajaran praktik langsung ini diketahui dapat meningkatkan pemahaman materi, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis peserta didik (Dahlan & Wibisono, 2021). Tujuan dari eduwisata adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wisatawan tentang suatu hal, baik itu alam, budaya, sejarah, atau ilmu

pengetahuan. Eduwisata juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan wisatawan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama (Yamin et al., 2022).

Berwisata pertanian merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan elemen wisata dengan konsep-konsep ilmiah terkait pertanian (Tosiyana, 2019). Dalam konteks penelitian belajar sambil berwisata di Balitjestro ini, peserta didik berwisata pertanian sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung proses pertanian, memahami siklus hidup tanaman, dan mengenali berbagai teknik pertanian yang digunakan (Ariawan et al., 2023).

Pendekatan berbudaya lokal mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan aspek-aspek budaya dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Ariawan et al., 2023). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sangat penting, hal ini karena pengintegrasian kearifan lokal dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya membekali pengetahuan, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal di lingkungannya (Sudirgayasa et al., 2021; Novita et al., 2022)

Kota Batu memiliki potensi wisata pertanian yang besar. Kota Batu memiliki berbagai macam komoditas pertanian, seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Selain itu, Kota Batu juga memiliki berbagai macam destinasi wisata pertanian, seperti kebun buah, kebun sayur, dan taman bunga (Batu, n.d.). Pembangunan kearifan lokal berbasis agrowisata di kota Batu, berdampak positif bagi petani, peserta didik, masyarakat desa, dan pemerintah (Sarjana et al., 2021).

Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa belajar sambil berwisata adalah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian yang saya lakukan jauh menyenangkan karena peserta didik bisa belajar dari peneliti, praktisi namun juga media yang digunakan yakni menikmati makan jeruk sepuasnya. Penelitian ini, juga memasukkan

elemen berbudaya lokal agar peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep IPA dengan konteks budaya mereka sendiri. Selain itu, pendekatan biaya minimal diadopsi untuk memastikan bahwa pembelajaran IPA tetap terjangkau dan dapat diakses oleh semua peserta didik tanpa hambatan finansial.

Pembelajaran bermakna dan berdiferensiasi berbasis wisata edukasi di Balitjestro memiliki urgensi yang tinggi, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sistem reproduksi tumbuhan, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan cara menanam/bertani yang ramah lingkungan, menumbuhkembangkan karakter peserta didik, seperti rasa cinta tanah air dan kearifan lokal.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui keberhasilan pembelajaran IPA bermakna dan menyenangkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Robert C. Bogdan dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, menyatakan bahwa pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan perspektif peserta didik, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam Pendidikan (Mohajan & Mohajan, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta didik terkait pembelajaran IPA melalui berwisata pertanian. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat menggali sudut pandang dan makna yang terkandung dalam pengalaman belajar peserta didik. Partisipan penelitian akan terdiri dari 32 peserta didik kelas 9J di MTsN Batu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui berwisata pertanian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eduwisata dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran eduwisata menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA yang lebih signifikan dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran eduwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik merasakan makna yang tinggi dalam pembelajaran IPA melalui berwisata pertanian. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan situasi nyata di pertanian, sehingga merasakan relevansi dan signifikansi dari materi yang dipelajari. Kepuasan belajar juga teramati dari tingkat partisipasi peserta yang aktif dan ekspresi kegembiraan selama kegiatan berwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Mereka dapat mengamati secara langsung fenomena alam yang terjadi di pertanian, melakukan eksperimen, dan menghubungkan teori dengan kenyataan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan Integrasi elemen berbudaya lokal dan biaya minimal dalam pembelajaran IPA sistem reproduksi tumbuhan melalui berwisata pertanian terbukti berhasil. peserta didik dapat mengaitkan konsep IPA dengan konteks budaya lokal mereka, sehingga memperdalam makna dan relevansi pembelajaran. Selain itu, pendekatan biaya minimal memastikan aksesibilitas pembelajaran bagi semua peserta didik tanpa membebani secara finansial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui eduwisata dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini, pembelajaran eduwisata yang dilakukan di Balitjestro memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Keunggulan tersebut antara lain: 1) Pembelajaran eduwisata di Balitjestro

dirancang secara kolaboratif antara tim peneliti dari guru MTsN Kota Batu dan tim dari Balitjestro. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan; 2) Pembelajaran eduwisata di Balitjestro memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang cara menanam tanaman jeruk. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami konsep-konsep IPA secara mendalam; dan 3) Pembelajaran eduwisata di Balitjestro dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memahami lingkungan alam dan kehidupan sekitarnya (Dewi et al., 2021). Pembelajaran IPA yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan kenyataan. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPA secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (DeBoer, 2000).

Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang bermakna adalah melalui eduwisata. Eduwisata adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung di lapangan (Dila & Suyanto, 2023).

Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya (Bashori, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pada penelitian ini, peserta didik diajak untuk mengikuti eduwisata di Balitjestro, yaitu sebuah lembaga penelitian pertanian yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Pada eduwisata ini, peserta didik berkesempatan untuk belajar langsung dari pakar pertanian tentang cara menanam tanaman jeruk, apel, strobery, klenkeng dan anggur. Pembelajaran di Balitjestro dirancang secara kolaboratif antara tim guru IPA MTsN Kota Batu dan tim

dari Balitjestro. Tim peneliti dari guru IPA MTsN Kota Batu berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Tim dari Balitjestro berperan dalam memberikan informasi dan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mundiri & Hamimah, 2022). Pada penelitian ini, pembelajaran di Balitjestro dirancang agar menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik berkesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti: 1). Melihat langsung proses penanaman tanaman jeruk, apel, strobery, klenkeng dan anggur; 2) Mengamati berbagai jenis tanaman jeruk, apel, strobery, klenkeng dan anggur; 3) Melakukan praktik penanaman tanaman jeruk, apel, strobery, klenkeng dan anggur; dan 4) Menikmati jeruk sepuasnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut membuat peserta didik merasa senang dan tertarik untuk belajar.

Pembelajaran eduwisata di Balitjestro dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian. Eduwisata ini dapat memberikan informasi dan pengalaman kepada peserta didik tentang cara menanam tanaman jeruk, salah satu tanaman yang memiliki potensi besar di Kota Batu.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang diperoleh: 1) Pemahaman peserta didik tentang cara menanam tanaman jeruk meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran eduwisata; 2) Peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar IPA setelah mengikuti pembelajaran eduwisata; dan 3) Pembelajaran eduwisata di Balitjestro dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian.

Pembelajaran IPA yang bermakna dan menyenangkan dapat diwujudkan melalui eduwisata. Eduwisata dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep IPA secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran eduwisata juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bidang tertentu, seperti pertanian.

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain tentang pembelajaran IPA melalui eduwisata: Penelitian pertama ini dilakukan oleh Anugrah, dkk. dengan judul "Pengaruh Eduwisata terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas IV SD". Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur (Efrida et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eduwisata dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran eduwisata menunjukkan peningkatan pemahaman konsep IPA yang lebih signifikan dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran eduwisata. Penelitian kedua dilakukan oleh Fitriyani, dkk. dengan judul "Pengaruh Eduwisata terhadap Motivasi Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD". Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kalipang, Kabupaten Malang, Jawa Timur (Rokhim, 2019)

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada pembelajaran di luar kelas atau praktik langsung, penelitian ini menggabungkan elemen-elemen kunci, termasuk berwisata pertanian, berbudaya lokal, dan biaya minimal. Hal ini menjadikan metode pembelajaran ini unik dan memiliki potensi untuk diterapkan di konteks pembelajaran IPA lainnya karena hasil angket dan wawancara 100% menyatakan puas dan menginginkan pembelajaran seperti ini kembali.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui eduwisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

#### D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, mulai pendekatan pembelajaran IPA melalui berwisata pertanian dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Integrasi elemen berbudaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan relevansi materi pembelajaran.

Metode pembelajaran ini terbukti bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, dengan mengintegrasikan elemen berwisata pertanian, praktik langsung, berbudaya lokal, dan biaya minimal karena 100% merasa puas, gembira dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sistem reproduksi tumbuhan. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memperkaya pendekatan pembelajaran IPA di berbagai konteks pendidikan.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah melibatkan lebih banyak peserta didik dan meluas ke berbagai konteks pembelajaran IPA.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariawan, A. P., Par, S. S. T., Par, M., & Kupang, P. N. (2023). *Wisata Edukasi Berbasis Budaya (Kajian Pelestarian Budaya)*. 6(2), 105–110.
- Bashori, B. (2022). A Reputation Analysis and State Higher Education Institution Performance in West Sumatra, Indonesia. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(2), 133–142. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v6i2.103>
- Bashori, B., & Dwi Adinda Putri. (2022). The Relationship of Education Financing Management to Effectiveness and Efficiency in the Learning Process. *Jurnal Prajaiswara*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i1.42>
- Batu, H. K. (n.d.). *No Title*.
- Dahlan, J. A., & Wibisono, Y. (2021). The Effect of Hands-On and Computer-Based Learning Activities on Conceptual Understanding and Mathematical Reasoning. *International Journal of Instruction*, 14(1), 143–160.
- DeBoer, G. E. (2000). Scientific literacy: Another look at its historical and contemporary meanings and its relationship to science education reform. *Journal of Research in Science Teaching: The Official Journal of the National Association for Research in Science Teaching*, 37(6), 582–601.
- Dewi, C. C. A., Erna, M., Haris, I., & Kundera, I. N. (2021). The effect of contextual collaborative learning based ethnoscience to increase student's scientific literacy ability. *Journal of Turkish Science Education*, 18(3), 525–541.
- Dila, E. F., & Suyanto, S. (2023). The effect of problem based learning models with question cards on environmental pollution materials on problem solving ability, scientific attitudes, and student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 11(4), 884–896.
- Efrida, V. R., Sudiarta, I. N., & Mahadewi, N. P. E. (2017). Pengaruh Persepsi Ekowisata terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Monkey Forest Ubud, Bali. *Jurnal IPTA P-ISSN*, 5(1), 2017.
- Humas, Mt. (2023). *No Title*.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Mohajan, D., & Mohajan, H. (2022). *Exploration of Coding in Qualitative Data Analysis: Grounded Theory Perspective*.
- Mundiri, A., & Hamimah, S. (2022). Early Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2583–2595.
- Novita, M., Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., Badarussyamsi, B., & Nurlailisna, N. (2022). Student Entrepreneurship Development Model at Universities in West Sumatera, Indonesia. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 1205–1218.
- Pietruszka-Ortyl, A., Ćwiek, M., Ziębicki, B., & Wójcik-Karpacz, A. (2021). Organizational culture as a prerequisite for knowledge transfer among IT professionals: The case

- of energy companies. *Energies*, 14(23), 8139.
- Rokhim, M. (2019). *Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 09 Blitar*.
- Sabeni, A. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Jihadul Muslimin NW Batu Pengilik. *Jurnal Al Ilm*, 2(2), 8–18.
- Sarjana, I. M., Pitana, I. G., Putra, I. N. D., & Wiranatha, A. S. (2021). Establishing the Positioning of Agritourism Product Towards the Collaborative Marketing of CBA Subak Jatiluwih Bali. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 9(4), 221–237.
- Setyo SMA, A. (n.d.). *Pembelajaran Bermakna Berpendekatan Sets Pada Pelajaran Biologi Untuk Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Meaningful Learning With Sets Approach in Biology Lesson for Growing Concern on the Environment*. 161–170.
- Shaturaev, J. (2021). indonesia: superior policies and management for better education (Community development through Education). *Архив Научных Исследований*, 1(1).
- Simbolon, A. M. Y., Dzakir, S., Alkaf, R., Supriadi, S., & Bashori, B. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan Dengankepuasan Santri Pondok Pesantren Almanaar Batuhampar. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Sudirgayasa, I. G., Surata, I. K., Sudiana, I. M., Maduriana, I. M., & Gata, I. W. (2021). Potensi Ekowisata Lembu Putih Taro Sebagai Konten dan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Hindu Bali. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 343. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36424>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tosiyana, V. R. (2019). *Strategi Pengembangan Eduwisata Pertanian Organik Berbasis Komunitas Di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Utami, N. W. F., Dwiyani, R., Wijaya, I. N., Gunadi, I. G. A., Printing, D., & Sudirman, J. P. B. (n.d.). *Bioscience and Biotechnology toward the Industrial Revolution 4.0*”.
- Vermote, B., Aelterman, N., Beyers, W., Aper, L., Buysschaert, F., & Vansteenkiste, M. (2020). The role of teachers’ motivation and mindsets in predicting a (de) motivating teaching style in higher education: A circumplex approach. *Motivation and Emotion*, 44, 270–294.
- Yamin, M., Sarjan, M., Jufri, A. W., & ... (2022). Urgensi Praktikum IPA Berbasis Ekowisata Megapodius reinwardt untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidik ...*, 5(2), 439–450.
- Yeni, S. (2020). Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Jurnal Bio Educatio*, 3(2), 59–72.